

BAB I

PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau oleh masyarakat (Departemen Kesehatan RI; 2009).

Perkembangan jumlah rumah sakit di Indonesia juga diikuti dengan perkembangan teknologi kedokteran dan kesehatan sehingga pelayanan rumah sakit diharapkan lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan mutu pelayanannya dengan memperhatikan fungsi sosialnya. Salah satu yang mempengaruhi mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit adalah kelancaran perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran perbekalan farmasi yang sangat dibutuhkan oleh Unit Pelaksana Fungsional/instalasi.

Instalasi farmasi memiliki orientasi pada pelayanan pasien dan penyediaan obat yang bermutu. Makin banyak jenis obat, jumlah obat, mutu obat dan harga obat yang bervariasi akan membingungkan pihak rumah sakit dalam menentukan dan menyediakan obat di rumah sakit (Lukas, 2000).

Menurut Siregar (2004), prinsip dasar pelayanan obat adalah harus dilakukan secara bermutu dengan biaya rasional. Untuk tujuan tersebut ditetapkan formularium atau daftar obat standar, yaitu daftar produk obat-obatan yang dapat digunakan dimana obat-obatan tersebut telah terseleksi dan terbukti memiliki tingkat keamanan berdasarkan hasil uji klinis. Penetapan formularium di rumah

sakit, memberi manfaat penting bagi rumah sakit. Manfaat itu antara lain membantu meyakinkan mutu dan ketepatan penggunaan obat dalam rumah sakit, sebagai bahan edukasi bagi staf tentang terapi obat yang tepat, dan memberi rasio manfaat biaya yang tertinggi, bukan hanya sekedar pengurangan harga.

Obat merupakan salah satu unsur penting pada pelayanan kesehatan. Keberadaan obat merupakan kondisi pokok yang harus terjaga ketersediaannya karena ketersediaan obat merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pelayanan kesehatan. Dengan demikian obat tidak hanya sebagai barang medis, tetapi juga merupakan barang ekonomi strategis sehingga obat memiliki kedudukan yang penting di rumah sakit (Siregar, 2004).

Akses masyarakat terhadap obat sangat dipengaruhi oleh harga dan ketersediaan obat. Harga obat yang tinggi akan menghambat akses. Demikian pula bila harga obat terjangkau tapi tidak tersedia maka masyarakat tidak akan memperoleh pengobatan yang dibutuhkan (Handayani dkk., 2010).

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit bagian farmasi menyebutkan bahwa standar penulisan resep sesuai dengan formularium adalah 100%. Hal ini bertujuan sebagai gambaran efisiensi pelayanan obat kepada pasien. Oleh karena itu, formularium wajib digunakan dan dipatuhi oleh staf medik dalam menulis resep atau order obat bagi pasien.

Azwar (2010) menyatakan bahwa mutu atau kualitas adalah kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit merupakan suatu ketentuan-ketentuan bagi rumah sakit yang dikeluarkan

oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam rangka usaha pemerintah untuk menjamin mutu pelayanan rumah sakit.

Rumah Sakit Islam (RSI) Jemursari Surabaya berdiri sejak tahun 2002 dibawah naungan Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya (YARSIS) mempunyai visi “Mewujudkan rumah sakit islam yang berstandar internasional”. Dalam mencapai visi tersebut, salah satu misi yang dicanangkan adalah memberikan pelayanan jasa rumah sakit secara prima dan islami menuju standar mutu pelayanan internasional dengan dilandasi prinsip kemitraan.

Hasil laporan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Jemursari menunjukkan selama periode bulan Januari sampai dengan bulan April 2014, resep pasien umum rawat jalan yang masuk di Depo I masih cukup tinggi, seperti terlihat dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Resep Pasien Umum Rawat Jalan yang Masuk di Depo 1 Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Bulan Januari-April 2014

Bulan	Resep Pasien Umum	Total Resep	Persentase
Januari	2.745	6.165	44,5%
Februari	2.350	4.883	48,1%
Maret	2.406	4.988	48,2%
April	2.745	6.162	44,5%
Rata-rata (Jan-Apr)	2.561	5.549	46,1%

Sumber: Data Sekunder Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Bulan Januari-April 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata resep pasien umum rawat jalan yang masuk di Depo 1 Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Bulan Januari-April 2014 sebanyak 5.549 resep. Sedangkan rata-rata resep pasien umum sebesar 2.561 resep (46,1%). Hal ini menunjukkan

bahwa tingkat kunjungan pasien umum di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya masih cukup tinggi.

Jumlah dokter yang ada saat ini 90 orang, sedangkan jumlah item obat yang masuk dalam formularium rumah sakit sebanyak 1103 item obat. Pembuatan buku tersebut telah disepakati oleh beberapa dokter umum dan spesialis rumah sakit yang mewakili dalam beberapa kali pertemuan. Tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa dokter yang tidak menulis resep sesuai formularium seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Jumlah Resep Pasien Umum Rawat Jalan Sesuai dengan Formularium Yang Masuk di Depo 1 Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jemursari Surabaya Bulan Januari-April 2014.

Bulan	Resep Sesuai Formularium	Total Resep Pasien Umum	Persentase
Januari	2.436	2.745	89,7%
Februari	2.063	2.350	87,8%
Maret	2.075	2.406	86,2%
April	2.431	2.745	88,5%
Rata-rata	2.251	2.561	87,9%

Sumber: Data Sekunder Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Bulan Januari-April 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata resep pasien umum rawat jalan yang masuk di Depo 1 Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jemursari Surabaya Bulan Januari-April 2014 sebanyak 2.561 resep. Sedangkan rata-rata resep yang sesuai dengan formularium rumah sakit sebesar 2.251 resep (87,9%).Hal ini tidak sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal Farmasi bahwa bahwa penulisan resep sesuai dengan formularium adalah 100%.

Dokter memberikan resep sesuai dengan keluhan yang diderita pasien, namun masih banyak yang tidak sesuai dengan formularium yang berlaku di

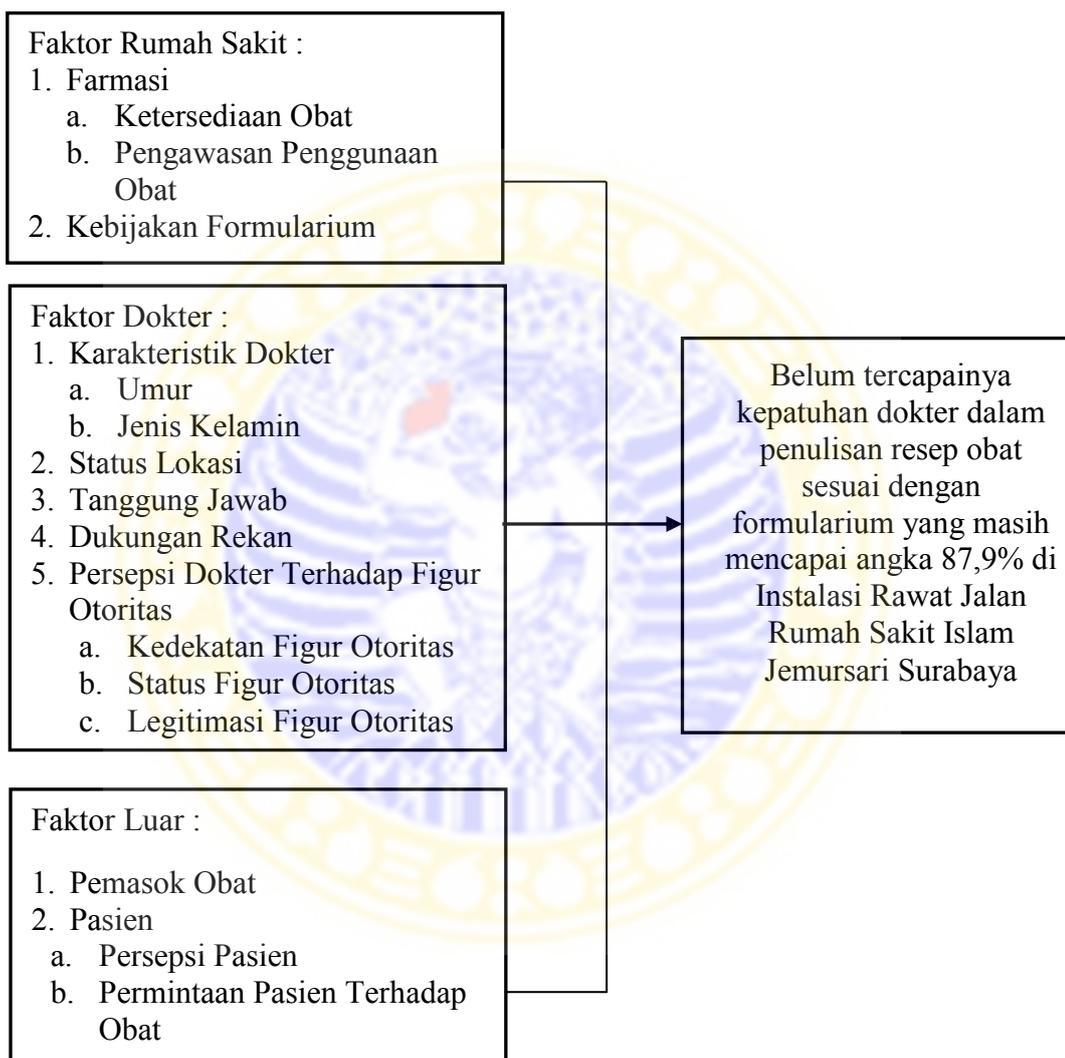
rumah sakit. Sejak diberlakukannya formularium dengan target kepatuhan yaitu 100%, namun kenyataannya masih dibawah target. Tingkat kepatuhan dokter dalam menuliskan resep sesuai formularium masih mencapai angka 87,9%.

Kepatuhan dalam penulisan resep tidak berdasarkan formularium yang ada akan menyebabkan terjadinya kekurangan atau kekosongan obat, disisi lain akan ada stok obat yang berlebihan. Disamping itu perlu investasi yang lebih besar untuk melengkapi jenis obat yang lebih banyak dari standar. Ketidakepatuhan juga akan mempengaruhi mutu pelayanan karena obat sering kosong, waktu pelayanan menjadi lama, adanya pergantian obat, adanya resep yang ditolak, harga obat menjadi mahal, obat tidak bisa dibeli, kesinambungan pengobatan terganggu serta pembiayaan total pengobatan menjadi tinggi (Azwar, 2010). Kesemua hal tersebut diatas pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan di RSI Jemursari Surabaya, akibatnya citra pelayanan kesehatan di RSI Jemursari menjadi rendah, dan pasien enggan berobat di RSI Jemursari, yang akan mempengaruhi jumlah kunjungan pasien rawat jalan, atau BOR rawat inap.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang diajukan adalah belum tercapainya kepatuhan dokter dalam penulisan resep obat sesuai dengan formularium yang masih mencapai angka 87,9% di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, bahwa penulisan resep sesuai dengan formularium adalah sebesar 100%.

1.6 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka dilakukan identifikasi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi belum tercapainya kepatuhan dokter dalam penulisan resep obat sesuai dengan formularium yang masih mencapai angka 87,9% di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah
Sumber: Sarwono (1993), Green dan Kreuter (1991), Myers (2014), WHO (1988) dan Quick (1997)

Pada gambar tersebut dapat dilihat faktor yang mempengaruhi Rendahnya kepatuhan dokter dalam penulisan resep obat sesuai dengan formularium yang masih mencapai angka 87,9% di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, antara lain :

1. Faktor Rumah Sakit

a. Farmasi

1) Ketersediaan Obat

Ketersediaan obat di apotek yang telah ditetapkan dalam formularium menjadi pertimbangan dokter dalam meresepkan obat

2) Pengawasan Penggunaan Obat

Pengawasan terhadap penggunaan obat secara rasional melalui pengembangan kebijakan dan prosedur yang relevan untuk seleksi obat, pengadaan, penggunaan, dan melalui edukasi tentang obat bagi penderita dan staf profesional.

a. Kebijakan Formularium

Himpunan obat yang disetujui oleh Panitia Farmasi Terapi untuk digunakan di rumah sakit dan dapat direvisi pada setiap batas waktu yang ditentukan.

2. Faktor Dokter

a. Karakteristik Dokter

Karakteristik dokter yang meliputi usia dan jenis kelamin berpengaruh pada kepatuhan dokter dalam penulisan resep sesuai formularium.

b. Persepsi Dokter

1) Status Lokasi

Menurut Shaw (1979), kepatuhan berhubungan dengan prestige seseorang di mata orang lain. Demikian juga dengan lokasi. Apabila seseorang percaya bahwa lembaga yang menyelenggarakan program adalah lembaga yang memiliki status keabsahan, prestise, dan kehormatan, mala lembaga tersebut akan dipatuhi oleh anggota organisasi.

2) Tanggung Jawab Personal

Kepatuhan dapat diciptakan melalui seseorang yang memasuki status sebagai agen dimana tedapat pengalihan tanggung jawab dimana tanggung jawab dari seseorang ini dilepaskan dan diberikan kepada figur otoritas selaku pemberi perintah.

3) Dukungan Rekan

Seseorang cenderung berperilaku sama dengan rekan atau sesama dalam lingkungannya. Salah satu faktor ketidakpatuhan adalah kehadiran atau keberadaan rekan yang menolak untuk patuh (Encina, 2004).

4) Legitimasi Fifur Otoritas

Adanya otoritas yang sah yang dimiliki oleh atasan akan membuat bawahan taat kepada atasan dan perintahnya. Jika bawahan menyadari akan otoritas sah pimpinannya maka hal itu akan membuat anggota taat terhadap perintah dan aturan yang ada.

5) Status Figur Otoritas

Status adalah tingkatan dalam sebuah kelompok. Orang lebih patuh jika seseorang yang memberikan perintah adalah orang yang terlihat profesional.

6) Kedekatan Figur Otoritas

Lebih mudah melawan perintah dari figur otoritas jika mereka tidak dekat (Dewey, 2007). Sebaliknya, ketika sosok otoritas dekat maka kepatuhan akan cenderung lebih tinggi. Dengan kehadiran figur otoritas, maka dapat mengawasi langsung mengenai prosedur dan juga arahan mengenai apa yang harus dilakukan.

7) Faktor Luar Rumah Sakit

a. Pemasok Obat (Perusahaan Farmasi)

Pemasok obat untuk farmasi biasanya adalah industri farmasi dan pedagang besar farmasi. Industri farmasi dikatakan mempunyai pengaruh yang kuat dalam penulisan resep baik secara langsung atau tidak langsung. Pengaruh secara langsung dilakukan dengan iklan melalui jurnal, *detailmen*, sampel obat dan lain-lain. Secara tidak langsung seperti bantuan penelitian medis, bantuan untuk jurnal ilmiah, bantuan dan pengorganisasian pelatihan medis, dan lain-lain

b. Pasien

Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung di rumah sakit. Dalam kesehatan, pengetahuan pasien terhadap obat bukanlah penentu utama pilihan pasien

terhadap obat karena dalam bidang pengobatan, keputusan pengobatan sering ditentukan oleh dokter.

1.7 Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.7.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi penyebab masalah diatas maka penyebab rendahnya kepatuhan dokter dalam penulisan resep sesuai dengan formularium antara lain faktor rumah sakit, faktor dokter dan faktor luar rumah sakit. Penelitian ini dikonsentrasikan pada kajian yang berhubungan dengan faktor dokter berdasarkan teori Milgram. Faktor rumah sakit dan faktor lingkungan tidak diteliti karena keterbatasan waktu penelitian.

1.7.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran karakteristik status lokasi, tanggung jawab personal, dukungan rekan, kedekatan figur otoritas, status figur otoritas, dan legitimasi figur otoritas di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya?
3. Bagaimana hubungan status lokasi dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya?

4. Bagaimana hubungan tanggung jawab personal dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya?
5. Bagaimana hubungan dukungan rekan dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya?
6. Bagaimana hubungan legitimasi figur otoritas dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya?
7. Bagaimana hubungan status figur otoritas dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya?
8. Bagaimana hubungan kedekatan figur otoritas dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya?

1.8 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.8.1 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan penulisan resep sesuai formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik status lokasi, tanggung jawab personal, dukungan rekan, kedekatan figur otoritas, status figur otoritas, dan

legitimasi figur otoritas di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

2. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan dokter dalam penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
3. Mengidentifikasi hubungan status lokasi dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
4. Mengidentifikasi hubungan tanggung jawab personal dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
5. Mengidentifikasi hubungan dukungan rekan dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
6. Mengidentifikasi hubungan legitimasi figur otoritas dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
7. Mengidentifikasi hubungan status figur otoritas dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya
8. Mengidentifikasi hubungan kedekatan figur otoritas dengan kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

1.8.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Mendapatkan gambaran tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan dokter dalam penulisan resep sesuai dengan formularium di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

2. Bagi fakultas

Menambah kepustakaan dan hasil penelitian di bidang administrasi kebijakan dan kesehatan yang berkaitan dengan formularium rumah sakit.

3. Bagi Responden

Menambah pengetahuan tentang efek ketidakpatuhan terhadap formularium melalui jurnal yang diberikan oleh peneliti.

4. Bagi peneliti

- a. Mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat yang telah didapat selama perkuliahan.
- b. Meningkatkan pemahaman dalam mengidentifikasi kepatuhan penulisan resep sesuai dengan formularium di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.